



Pengaruh CR dan DER Terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Muhamad Rijal Pamungkas¹, Siti Mufidatun Nafisah²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia¹

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia²

*Email Korespondensi: rijalpamungkas22@gmail.com

Diterima: 02-012-2025 | Disetujui: 20-12-2025 | Diterbitkan: 30-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. This research is a quantitative study using secondary data. The population in this study consisted of 84 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX. The number of samples used in this study were 60 company annual financial reports. Samples were selected using purposive sampling method. The data analysis techniques used are panel data regression analysis test, classical assumption test, and hypothesis testing. Data processing in this study using STATA. The results showed that partially Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on Net Profit Margin (NPM). Partially DER has a negative and significant effect on Net Profit Margin (NPM). Simultaneously based on the F test, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Net Profit Margin (NPM). The calculation of the coefficient of determination shows that the variables Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Debt to Equity Ratio (NPM) have an influence of 27.21% and the remaining 72.21% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 84 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode Purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Secara simultan berdasarkan uji F, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)

berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Debt to Equity Ratio (NPM) memberikan pengaruh sebesar 27,21% dan sisanya sebesar 72,21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM).*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pamungkas, M. R., & Nafisah, S. M. (2025). Pengaruh CR dan DER Terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 86-100. <https://doi.org/10.63822/a25d7912>

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba dan menjaga kinerja keuangan yang stabil. Seiring perkembangan perekonomian yang mengarah pada pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan bersaing secara kompetitif dipasar bebas. Dengan meningkatnya permintaan akan kebutuhan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makin banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami perubahan laba, termasuk perusahaan makanan dan minuman. Meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan jika mereka dapat menghasilkan laba yang baik (Setiawan, 2023).

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan aktiva baru, penurunan kewajiban, atau penambahan aktiva yang menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak disebabkan oleh kontribusi penanaman modal. Perusahaan sangat mengharapkan laba yang mampu meningkatkan keuntungan secara terus menerus, perubahan laba yang baik menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, dan menjadi daya tarik bagi pihak perusahaan yang menanam modal agar melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan juga bahwa perusahaan memiliki keuangan baik dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan kebijakan keuangan perusahaan. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan tidak selamanya naik dari tahun ke tahun, tetapi ada juga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus atau mengalami fluktuasi. Laba dapat dilihat dengan membandingkan penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh perusahaan, perbandingan yang tepat atas pendapatan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi. penyampaian laba melalui laporan tersebut adalah bagian terpenting dari kinerja perusahaan. Berikut ini adalah laba tahun 2019-2023 pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Laba Bersih Sub Sektor Makanan Dan Minuman

(Rupiah)

Kode Emiten	Laba Bersih				
	2019	2020	2021	2022	2023
ADES	83.885	135.789	265.758	364.972	395.798
COCO	795.208.221	2.738.128.648	8.532.621.708	6.621.236.433	50.439.861.088
DLTA	317.815.177	123.465.762	187.992.998	230.065.807	199.611.841
DSNG	8.460.708.045	478.171	739.649	1.206.587	841.665
ENZO	978.123.048	1.196.922.419	10.191.676.313	2.144.541.371	4.020.549.390
ICBP	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.722.194	8.465.123
INDF	5.902.729	8.752.066	11.203.585	9.192.569	11.493.733
KEJU	98.047.666.143	121.000.016.429	144.700.268.968	117.370.750.383	80.342.415.257
MYOR	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221
ROTI	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456	432.247.722.254	333.300.420.963

Pengaruh CR dan DER Terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

(Pamungkas, et al.)

SIMP	642.202	340.285	1.333.747	1.509.605	926.778
SSMS	17.074.888	580.854.940	1.526.870.874	1.848.118.978	526.650.286

Sumber www.idx.co.id 2025

Tabel 2 Perubahan Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Nama Perusahaan	Perubahan Laba			
	2020	2021	2022	2023
ADES	0,62	0,96	0,37	0,08
COCO	-0,66	2,12	-0,22	6,62
DLTA	-0,61	0,52	0,22	-0,13
DSNG	-1,00	0,55	0,63	-0,30
ENZO	0,22	7,51	-0,79	0,87
ICBP	0,38	0,06	-0,28	0,48
INDF	0,48	0,28	-0,18	0,25
KEJU	0,23	0,20	-0,19	-1,68
MYOR	0,02	-0,42	0,63	0,65
ROTI	-0,29	0,67	0,54	-0,23
SIMP	-0,47	2,92	0,13	-0,39
SSMS	33,02	0,51	0,21	-0,72

Sumber www.idx.co.id 2025

Berdasarkan data laba bersih dalam beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2019–2023, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi kinerja keuangan setiap tahunnya. Seperti yang kita lihat pada perusahaan COCO mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar -0,22. Pada perusahaan DSNG menurun di tahun 2023 mencapai -0,30. Pada perusahaan ENZO menurun dari 7,51 di tahun 2021 menjadi -0,79 ditahun 2022. ICBP mengalami penurunan berturut-turut ditahun 2020 sebesar 0,38 menurun pada angka 0,06 ditahun 2021 dan menurun kembali sebesar -0,28 pada tahun 2022. Selain itu, penurunan laba juga terjadi pada beberapa perusahaan lain seperti MYOR yang turun dari 0,02 di tahun 2020 menjadi -0,42 di tahun 2021, ROTI yang turun dari 0,67 pada 2021 menjadi 0,54 pada 2022, SIMP dari 0,13 pada 2022 menjadi -0,39 di 2023, serta SSMS yang mengalami penurunan signifikan hingga -0,72 pada 2023. Hal ini semakin menguatkan adanya ketidakstabilan kinerja laba pada sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas menunjukkan terjadinya masalah dalam mendapatkan laba pada perusahaan sehingga sangat diperlukan pengawasan yang lebih baik lagi, maka dibutuhkan rasio keuangan untuk mengukur laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dengan indikator masing-masing adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan dan laba (Kasmir,2022:198). Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang baik serta memperoleh keuntungan dari investasi menjadi indikator atas kondisi keuangan yang sehat dan efisiensi manajemennya. Pada penelitian ini NPM digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah dipotong pajak dibagi pendapatan penjualan bersihnya.

Suatu perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut apakah perusahaan telah menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Kasmir (2022), rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2022), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Jika **Current Ratio** yang dilaporkan meningkat dan berada di atas standar industri ($>200\%$) memberikan sinyal positif terhadap kondisi likuiditas perusahaan, sedangkan penurunan rasio ini dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan potensi masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. **Debt to Equity Ratio** yang menurun juga menjadi sinyal positif karena menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan dibanding utang. Sebaliknya, DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan terhadap utang, yang dapat menurunkan laba. Dalam konteks profitabilitas, semakin tinggi **Net Profit Margin**, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga memberi sinyal keuangan yang positif

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama lima tahun dari tahun 2019-2023.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (Sugiyono, 2019). Sampel sebanyak 60 data dikumpulkan dari 12 (dua belas) perusahaan selama lima tahun

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel yang akan di observasi, yang dihasilkan meliputi mean, median, deviasi standar (*standard deviation*), minimum, maksimum, skewness dan kurtosis.

2. Analisis Regresi Data Panel

Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel yaitu menggabungkan antara data runtut waktu

(*time series*) dengan data silang (*cross section*). Secara umum persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|---|
| Y | : Variabel dependen <i>Net Profit Margin</i> (NPM) |
| α | : Konstanta |
| i | : entitas ke-i |
| t | : periode ke-t |
| β_1 - β_2 | : Koefisien Regresi masing-masing variabel independen |
| X1 | : <i>Current Ratio</i> (CR) |
| X2 | : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) |
| e | : Error/Kesalahan |
- Menurut Basuki & Prawoto (2017) terdapat tiga (3) pendekatan estimasi dalam analisis regresi data panel, yaitu *common effect model*, *Fixed effect model*, dan *random effect model*.
- Common Effect Model (CEM)**
Common effect model adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode CEM hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).
 - Fixed Effect Model (FEM)**
Dalam model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana dalam model FEM, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV).
 - Random Effect Model (REM)**
Basuki & Prawoto (2017:277) *Random Effect Model* yaitu model estimasi data panel dimana variabel saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).
- Pemilihan Model Regresi**
Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

- Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common effect model* (CEM) dengan *Fixed effect model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:294) dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, model yang terpilih *Common effect model* (CEM). Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, model yang terpilih *Fixed effect model* (FEM).

Hasil hipotesis uji chow yang digunakan adalah :

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed effect model* dalam mengestimasi data panel. dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, model yang terpilih *Random Effect Model* (REM). jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM).

Hasil hipotesis uji hausman yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed effect model* (FEM)

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan antara model REM dengan CEM dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang terpilih *Comont Effect Model* (CEM). jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih *Random effect model* (REM).

Hasil hipotesis uji LM yang digunakan adalah :

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

4. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi data panel yang digunakan terdapat tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. *Common effect model* dan *fixed effect model* menggunakan teknik estimasi pendekatan *ordinary least square* (OLS) sedangkan, *Random effect model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2015:182), uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam analisis regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) adalah terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun, tidak semua uji asumsi klasik wajib dilakukan pada model regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Sedangkan pada model regresi yang menggunakan *random effect model* dengan pendekatan *generalized least square* (GLS) tidak perlu memenuhi uji asumsi klasik. Jadi apabila model regresi yang digunakan *random effect model* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Kosmaryati et.al).

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas ditemukan adanya korelasi antara bentuk regresi tersebut (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik jika variabelnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dalam variance maupun residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika suatu jenis tidak kedapatan heteroskedastisitas dapat dikatakan suatu jenis yang baik (Ghozali, 2018:137). Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. *Uji Hipotesis*

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019:99).

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau jika nilai $(-t_{hitung} > -t_{tabel})$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial.
- b) jika nilai signifikan > 0.05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau jika nilai $(-t_{hitung} > -t_{tabel})$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Kriteria uji f adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara simultan variabel CR dan DER terhadap NPM.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel CR dan DER terhadap NPM.

6. Berdasarkan probabilitas jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel bebas CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap NPM dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas CR dan DER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap NPM

7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh suatu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square* (R^2) karena menggunakan uji regresi regresi. Uji determinasi menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel independen CR (X_1), DER (X_2) terhadap variabel dependen (Y) *Net Profit Margin* (NPM). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Dekriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
Variabel	Obs	Min	Max	Mean	Std. dev.
Y	0	0,005	0,384	0.149417	0,0916519
x1	0	0,542	9,525	2,922383	2,284344
x2	0	0,103	4,935	0,8246	0,7773652

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

- Dari 60 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki nilai terendah (*minimum*) pada variabel NPM adalah sebesar 0,005 dan nilai tertinggi (*maksimun*) adalah 0,384. nilai minimum pada variabel NPM dimiliki oleh PT SMSS Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT DLTA Tbk pada tahun 2019. Nilai mean pada variabel NPM sebesar 0.149417. sedangkan nilai standar deviasi pada variabel NPM sebesar 0,0916519.
- Dari 60 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki nilai terendah (*minimum*) pada variabel CR adalah sebesar 0,542 dan variabel CR tertinggi atau (*maksimun*) adalah 9,525. Nilai minimum pada variabel CR dimiliki oleh PT FAPA Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT LSIP Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) pada variabel CR sebesar 2,922383. sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel CR adalah sebesar 2,284344.
- Dari 60 sampel analisis penelitian perusahaan yang memiliki nilai terendah (*minimum*) pada variabel DER adalah sebesar 0,103 dan nilai tertinggi atau (*maksimun*) adalah 4,935. nilai minimum pada variabel DER dimiliki oleh PT LSIP Tbk pada tahun 2023 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT SMSS Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) pada variabel DER sebesar 0,8246. Adapun nilai standar deviasi pada variabel independen DER sebesar 0,7773652.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat maka dilakukan uji chow, uji hausman dan uji *langrane multiplier* (LM).

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengestimasi data panel

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
F(11,46)	4,85
Prob. > F	0,0001

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai $\text{Prob} > F$ sebesar 0,0001, dimana nilai 0,0001 $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM untuk mengestimasi data panel, selanjutnya perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu menggunakan Uji *Hausman*.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Prob.
$\text{Chibar}^2(2)$	2,32
$\text{Prob.chibar}^2 > F$	0,3134

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa nilai $\text{prob} > \text{chibar}^2$ sebesar 0,3134 $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa model yang terbaik adalah REM. Apabila model REM yang terpilih maka perlu melakukan uji *Langrane Multiplier* (LM).

c. Uji *Langrane Multiplier* (LM)

Uji *Langrane Multiplier* dilakukan untuk membandingkan antara *Commont Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam estimasi data panel.

Hipotesis :

H_0 : *Commont Effect Model* (CEM).

H_1 : *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4 Hasil Uji Langrane Multiplier

<i>Effect Test</i>	Prob.
$\text{Chibar}^2(01)$	17,18
$\text{Prob.chibar}^2 > F$	0,0000

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa nilai probabilitas $> \text{chibar}^2$ sebesar 0,0000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut gujarati & porter (2012) menyatakan bahwa apabila model regresi yang digunakan *random effect model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Namun pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Current Ratio	.5	0.866427
Debt to Equity Ratio	.5	0.866427
Mean VIF	.5	

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang > 10 dan nilai *tolerance* > 0.10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan suatu jenis yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai prob > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai prob < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Chi2(1)	0.68
Prob > chi2	0.4103

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0,4103. Artinya, nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 0,4103 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dianalisis dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. err.	Z	p>[z]
x1	.0152652	.006444	2.37	0.018
x2	-.047118	.015532	-3.03	0.002
_cons	.1436595	.0317348	4.53	0.000

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi antara variabel dependen NPM dan variabel independen (CR dan DER) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$$\text{NPM}_Y = 0,1436595 + 0,0152652 (\text{CR}_X1) + -0,047118(\text{DER}_X2) + e$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut, maka dapat diketahui :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 0,1436595 dapat diartikan jika variabel CR dan DER bernilai nol atau konstan, maka NPM adalah sebesar 0,1436595.
2. Nilai koefisien CR bernilai positif yaitu sebesar 0,0152652 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan CR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka NPM meningkat sebesar 0,0152652.
3. Nilai koefisien DER bernilai negatif yaitu sebesar -0,047118 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan DER sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka NPM mengalami penurunan sebesar -0,047118.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. err.	Z	p>[z]
x1	.0152652	.006444	2.37	0.018
x2	-.047118	.015532	-3.03	0.002
_cons	.1436595	.0317348	4.53	0.000

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi $p>[z]$ CR adalah sebesar $0.018 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2.37 > t_{tabel}$ 1.67155 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.
2. Nilai signifikansi $p>[z]$ dari variabel X2 atau DER adalah sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $(-t_{hitung})$ sebesar $-3.03 < (-t_{tabel})$ -1.67155 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.

b. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

Statistik	Signifikansi
number of obs	60
Wald chi2(2)	22.14
Prob>chi2	0,000

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada pengujian *Random Effect Model* (REM) pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai sig yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square(R ²)	Signifikansi
Number of obs	60
Within	0,3073
Between	0,2932
Overall	0,2721

Sumber : Hasil *Output* STATA, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, bahwa nilai koefisien determinasi (R²) dalam REM dilihat dari *R-Square overall* yaitu sebesar 0.2721. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel CR dan DER terhadap NPM dapat dijelaskan dalam model hanya sebesar 27,21% dan sisanya yaitu 72,79% (100 - nilai *R Square*) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $2,37 > t_{tabel} 1,67155$, maka dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-3,03 < t_{tabel} -1,67155$, maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Hal ini berarti menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan *net profit margin*.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji F pada pengujian *Random effect model* (REM) menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

SARAN

a) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengelola likuiditas dan struktur modal secara lebih efektif agar mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* yang baik menunjukkan

Pengaruh CR dan DER Terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

(Pamungkas, et al.)

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Selain itu, pengelolaan Debt to Equity Ratio juga perlu diperhatikan agar penggunaan utang tidak terlalu tinggi sehingga tidak membebani perusahaan dengan biaya bunga yang dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Dengan pengelolaan yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan Net Profit Margin sebagai indikator kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

b) Bagi Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio keuangan seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan memperhatikan rasio keuangan tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko kerugian

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi Net Profit Margin, seperti Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan (Firm Size), atau pertumbuhan penjualan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini penting karena dalam beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa CR dan DER hanya menjelaskan sebagian kecil variasi NPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh *debt to assets ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2016–2019. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 115-124.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I., (2015). *Electronic Data Processing (SPSS & Eviews 7)*. Yogyakarta : Danisa Media
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Eforis, C., & Lijaya, S. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 109-124.
- Exposure Draft. (2022, November 30). *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan : Penyajian Laporan Keuangan : Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan PSAK No. 1*. Retrieved (8 November 2024), from Ikatan Akutansi Indonesia.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., dan Porter D. (2012). *Basic Econometrics (Fifth)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Hantono, H. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Firm Size Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31-44.
- Hidayat, Anwar. (2023). *Interpretasi Regresi Data Panel*. Retrieved November 17, 2024, from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2014/11/interpretasi-regresi-data-panel-html>
- Ikatan Akutansi Indonesia. (2022). *Standar Akutansi Keuangan : PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akutansi Indonesia.
- Kasmir, S. M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. (ed.revisi-Cet.13). Depok: Rajawali Pers.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011-2016 dengan regresi data panel. 2(1), 10-20.
- Nurwita, E. R., & Konefi, F. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 9(2), 113-118.
- Presnadi, D. P., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry . *Jurnal Ilmiah Akutansi*, 2 (1), 1-17.
- Setiawan, Y.A. (2023) ‘Pengaruh Penempatan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di BLUD RSUD Cilacap’, *Jurnal EMA*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.320>.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, 9(1), 36-46 doi : <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>.
- Stephanie Wirani Cong, S. W. C. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Equity terhadap Net Profit Margin Pada industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Sugiyono, P. D. ((2013)). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi-19)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sulistiono, S., & Nur, B. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio*(DER) Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2).
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas & Uji Asumsi Klasik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish
www.idx.co.id.